

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Sektor industri manufaktur merupakan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki peran dominan dan menarik perhatian investor atau para pemilik modal untuk berinvestasi di pasar modal. Investasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dengan cara menanamkan sejumlah uang atau membeli aset berharga yang ditawarkan (Ariyani, dkk, 2018:1).

Saat ini perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia semakin bertumbuh. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan manufaktur yang didirikan di Indonesia dan semakin banyak juga keinginan para investor untuk berinvestasi. Investor mempunyai visi dan misi utamanya dalam menanamkan investasi dana modalnya kepada perusahaan yakni guna mencari pendapatan/keuntungan dan tingkat pengembalian dari investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari adanya selisih harga jual saham dengan harga beli saham (Hardiansyah dan Anang, 2014:1).

Perkembangan indeks harga saham sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sebesar Rp. 1150,62, tahun 2014 mengalami

peningkatan menjadi Rp 1335,21, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.151,68, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.368,697, dan tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 1.640,176 (www.idx.co.id). Hal ini menjadi fenomena yang perlu diteliti karena faktor kondisi keuangan yang tidak sehat atau dalam kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu sumber informasi yang mampu mengkomunikasikan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam kurun periode yang telah ditentukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (Hardiansyah dan Anang, 2014:2). Jika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat atau dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan perlu mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan dapat bersaing (Ramaiyanti, dkk, 2018:67). Karena tingkat kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Beberapa faktor yang datang dari internal perusahaan seperti dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap *profit* perusahaan (Wijaya, 2017:460). Dalam teori *information content of hypothesis* menyatakan bahwa pergerakan harga saham yang ada mengikuti jumlah dividen yang dibagikan (Sartono, 2010:289). Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya.

Untuk melakukan analisa dan memilih saham terdapat dua pendekatan yang menjadi dasar penentuan harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Hardiansyah dan Anang, 2017:5). Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi pada masa yang lalu. Sedangkan, analisis fundamental adalah yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Harga saham dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dividen (Sutrisno, 2017:255).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas lancar akan melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dan lebih mudah menetapkan kebijakan investasi tanpa terkendala terhadap masalah pendanaan. Namun sebaliknya, likuiditas perusahaan akan memiliki resiko yang besar apabila perusahaan tidak mampu membayar secara tunai hutang yang telah jatuh tempo (Sutrisno, 2017:206). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Teguh (2014), Rahayu dan I Made (2016) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal, aset dan tingkat penjualan untuk menghasilkan laba tertentu yang nantinya laba tersebut akan menjadi dasar pembagian dividen (Ishaq dan Asyik, 2015:4). Perusahaan yang berusaha meningkatkan profitabilitas (keuntungan) maka kebijakan yang dilakukan spekulator dengan melakukan tindakan *profit taking* atau *capital gain*, dimana investor dapat membeli pada saat harga turun dan menjual kembali pada saat harga naik, dan selisih yang dilihat secara abnormal return itu yang nantinya akan dihitung keuntungannya (Fahmi, 2014:278). Perusahaan yang memperoleh laba semakin tinggi, maka semakin meningkatnya pula dividen yang akan dibagikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Silviana (2015), Putranto & Ari (2018), Rahayu (2017) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal (Wijaya, 2017:460). Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari operasionalnya perusahaan yang dijalankan. Perusahaan yang besar akan membagikan dividen demi menjaga reputasi di mata investor. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Silviana (2016), Wijaya (2017), Putranto & Ari (2018), menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2010:281). Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Sutrisno, 2017:255).

Cash Dividend merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Ada 2 jenis dividen, yaitu dividen saham preferen yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu, dan dividen saham biasa yang akan dibayarkan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan laba. Dengan demikian besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham (Sutrisno, 2017:255). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah & Anang (2017) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017), menemukan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari uraian di atas tersebut, telah menyebutkan banyak penelitian mengenai likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan harga saham. Penelitian menunjukkan masing-masing variabel tersebut berpengaruh satu sama lain. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang sudah ada atau sebaliknya.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Zaki (2017) dengan menggabungkan di dalamnya penelitian Hardiansyah (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan kebijakan dividen sebagai variabel intervening, tahun penelitian, dan merubah variabel independen yaitu *leverage* keuangan menjadi likuiditas. Alasan mengganti variabel tersebut, karena dalam penelitian Zaki (2017) terdapat hasil bahwa *leverage* keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji dengan merubah variabel *leverage* keuangan menjadi variabel likuiditas, untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaru. Pada penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2014. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sehingga diharapkan dapat memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena

itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN HARGA SAHAM** (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
7. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
8. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi likuiditas terhadap harga saham?
9. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi profitabilitas terhadap harga saham?

10. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap harga saham?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah agar perusahaan yang diteliti tidak meluas dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi penelitian pada :

1. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang menyediakan data likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan harga saham secara berturut-turut selama periode 2013-2017.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen
- d. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham
- e. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

- f. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham
- g. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham
- h. Untuk mengetahui kebijakan dividen mampu memediasi likuiditas terhadap harga saham
- i. Untuk mengetahui kebijakan dividen mampu memediasi profitabilitas terhadap harga saham
- j. Untuk mengetahui kebijakan dividen mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap harga saham

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademik

Hasil analisis penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagian penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal memaksimalkan perusahaan.

c. Bagi Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi